



**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM
SEVEN SAMURAI KARYA AKIRA KUROSAWA
KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA JEPANG**

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi
Ujian Sarjana Program S1 Humaniora dalam Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Oleh :
Rifqi Surya Perdana
13050113140117

**PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

**NILAI PENDIDIKAN DALAM FILM *SEVEN*
*SAMURAI***

KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

「七人の侍」という漫画における教育の価値

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh
Ujian Sarjana Program S1 Humaniora dalam Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Oleh:

Rifqi Surya Perdana
NIM 13050113140117

**PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang , 22 Januari 2018

Penulis,

Rifqi Surya Perdana

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Nilai Edukatif dalam Film *Seven Samurai* Kajian Sosiologi Sastra” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada Tim Penguji Skripsi pada:

hari : senin

tanggal : 29 Januari 2018

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum
NIP 197307152014091003

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing II

Arsi Widiandari, SS, M.Si
NIK198606110115092089

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “NILAI PENDIDIKAN DALAM FILM *SEVEN SAMURAI* KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA” ini telah diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal: 29 Januari 2018

Ketua

NIP

Anggota I

NIP

Anggota II

NIP

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Dr. Redyanto Noor, M.hum.

NIP 19390307 198603 1 002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah, ayat 6-8)

“Berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu”

(QS AL-Qasas ayat 77)

“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik”

(HR. Thabrani)

“Kau harus tahu caranya bangkit meskipun kau seorang diri”

(unknown)

Skripsi ini Ku persembahkan untuk,

Kedua orang tua yang Terhebat dan Terbaik,
Ayah, Ibu dan Adik saya yang tak pernah lelah berdoa, memberi semangat, dan memberi yang terbaik untuk penulis.

PRAKATA

Penulis memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa karena atas taufik dan Hidayah-Nya, serta limpahan nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. penulis

Penulis menyadari dalam proses penulisan skripsi ini mengalami banyak kesulitan. Namun, berkat bimbingan dari dosen pembimbing, serta kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak, maka kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi.

Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari kemudahan, bantuan dan dukungan berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr.Redyanto Noor, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang dan selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terima Kasih atas bimbingan, nasehat, doa, waktu, serta motivasi yang selalu Sensei berikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terima Kasih atas bimbingan, nasehat, doa, waktu, serta motivasi yang selalu Sensei berikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Arsi Widiandari, SS, M.Si selaku Dosen Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini. Terima Kasih atas bimbingan, nasehat, doa, waktu, serta motivasi yang selalu

Sensei berikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Yuliani Rahmah, S.Pd, M.Hum, selaku Dosen wali penulis. Terima kasih atas motivasinya kepada penulis.
6. Seluruh dosen dan staf Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Terima kasih atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Keluarga Tercinta Ayah, Ibu, Adik yang selalu mendukung melalui doa serta kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Sahabat seperjuangan di Bahasa dan Kebudayaan Jepang seluruh teman-teman sastra angkatan 2013, terima kasih atas doa, dukungan, saran, nasehat dan bantuannya selama ini. Walaupun kita bukan keluarga sedarah, tetapi kebersamaan kita bagaikan keluarga dekat yang tidak akan tergantikan.
9. Teman-teman seperjuangan sesama anak pembimbing skripsi dari Budi Sensei.
10. Sahabat tercinta penulis dari kost M30 terima kasih telah memberi semangat dan dukungan kepada penulis selama di Semarang.
11. Sahabat tercinta penulis dari MARPUT terima kasih telah memberi semangat dan dukungan kepada penulis
12. Untuk teman-teman KKN TIM 1 2017 Kecamatan Ungaran Timur Desa Gedanganak Khabib, Huda, Almakhi, Ucil, Riri, Mila, Bella, Evril, Ibu Emi dan Bayu Terima kasih sudah memberi pengalaman hidup bersama.

13. Teman-teman Pengurus KKN TIM 1 2017 Kecamatan Ungaran Timur yaitu Mas Bintar, Fiqi, Afniz, Sanni, Mahya, Eko dan Farras yang telah membawa keceriaan selama KKN berlangsung
14. Teman-teman SMA Negeri 113 Jakarta yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
15. Anda sekalian pembaca skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran dari semua pihak. Akhir kata, semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Semarang, 22 Januari 2018

Penulis

Rifqi Surya Perdana

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	II
HALAMAN PERSETUJUAN.....	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
MOTTO DAN PENGESAHAN.....	V
PRAKATA.....	VI
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan.....	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.2 Tujuan Penelitian.....	5
1.3 Ruang Lingkup	5
1.4 Metode Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.2 Penelitian-penelitian Sebelumnya.....	10
2.3 Naratif Film.....	12
2.3.1 Ruang.....	13
2.3.2 Waktu	14
2.3.3 Permasalahan dan Konflik	15
2.3.4 Pelaku Cerita.....	15
2.3.5 Tujuan.....	15
2.4 Sosiologi Sastra.....	16
2.5 Nilai Pendidikan.....	19
BAB III ANALISIS UNSUR NARATIF DAN NILAI-NILAI EDUKATIF FILM SEVEN SAMURAI	24
3.1 Analisis Unsur Naratif film <i>Seven Samurai</i>	24

3.1.1	Elemen Ruang	24
3.1.1.1	Ruang.....	24
3.1.2	Elemen waktu	25
3.2.2.1	Waktu	26
3.1.3	Elemen Pelaku Cerita	27
3.1.4	Tokoh dan Penokohan.....	28
3.1.5	Permasalahan dan Konflik	50
3.1.6	Tujuan.....	51
BAB 4 SIMPULAN		65
Daftar Pustaka		

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Untuk dapat menikmati suatu karya sastra secara sungguh-sungguh dan baik diperlukan pengetahuan tentang sastra. Menurut Mursal Esten sastra adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia (1978:9).

Karya sastra menurut bentuknya terbagi atas prosa, puisi dan drama. Sapardi mengungkapkan bahwa sastra itu adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium. Bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial (1979 : 1). Semakin perkembangannya banyak karya-karya tulis yang diadaptasi menjadi film. Dalam dunia sastra adaptasi tersebut dinamakan ekranisasi.

Ekranisasi yaitu perubahan atau adaptasi suatu bentuk karya sastra ke bentuk film. Ekranisasi termasuk dalam bentuk alih wahana. Damono menggunakan istilah alih wahana yang secara singkat dapat dijelaskan sebagai perubahan suatu bentuk

karya seni ke bentuk karya seni lain. Yang dimaksud perubahan adalah adaptasi wahana atau media penyampaiannya. Ada empat bentuk alih wahana yaitu ekranisasi, musikalisasi, dramatisasi dan novelisasi (2012 : 1-4).

Salah satu bentuk karya adalah film. Film adalah salah satu bentuk karya sastra yang mampu menyampaikan informasi dan pesan dengan cara yang kreatif sekaligus unik. Film dalam proses perkembangannya menjadi salah satu bagian dari kehidupan sosial yang tentunya memiliki pengaruh cukup signifikan bagi manusia sebagai penonton. Film dapat memberikan pengaruh secara emosional. Menurut Pratista yang mengartikan film sebagai produk karya seni dan budaya yang bertujuan untuk memberikan hiburan dan kepuasan batin bagi para penikmatnya (2008:40).

Dalam perkembangannya film tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan semata tetapi juga digunakan sebagai alat untuk menggambarkan kehidupan yang sedang menjadi sorotan dalam masyarakat. Film pada hakikatnya merupakan salah satu perwujudan dari karya sastra modern. Semua jenis karya sastra seperti drama, novel, cerpen dan puisi dapat diubah ke dalam bentuk film sebab film memiliki struktur yang sama dengan struktur karya sastra. Garis persamaan antara film dan karya sastra adalah keduanya sama-sama memiliki narasi. Dengan demikian dapat dikatakan film merupakan karya sastra modern yang mendapat sentuhan dari karya sastra lain.

Film mempunyai banyak jenis. Salah satunya adalah film sejarah. Film sejarah termasuk film yang mengambil unsur masa lampau yang disusun berdasarkan peninggalan maupun pengalaman masa lampau berdasarkan berbagai peristiwa. Film

berlatar belakang sejarah akan memberikan gambaran tentang kehidupan masyarakat dan kebudayaannya di masa lampau sehingga merumuskan sebab akibat mengapa suatu peristiwa dapat terjadi dalam kehidupan tersebut. Salah satu contoh dari film berlatar belakang sejarah yaitu film *Seven Samurai*.

Penulis memilih film *Seven Samurai* sebagai objek material dalam penelitian ini karena film tersebut mempunyai keunikan yang menarik untuk diteliti. Salah satu keunikannya terdapat pada nilai pendidikan yang tergambar secara jelas di film tersebut dimana nilai-nilai pendidikan memberi makna yang dalam terhadap alur cerita yang menjadikan film *Seven Samurai* sangat berkualitas dan layak ditonton serta film yang masih hitam dan putih yang menampakkan keaslian film tersebut dibuat pada zaman aslinya dan film yang logis dibagian peperangan yang memperhatikan antara jumlah tokoh utama Samurai dengan jumlah musuh yang dilawan.

Film *Seven Samurai* pertama kali ditayangkan pada tahun 1954 karya Akira Kurosawa menceritakan tentang sebuah desa yang penduduknya adalah petani yang sering terjadi perampasan hasil pertanian yang dilakukan oleh sekelompok bandit yang terdiri dari 40 orang. Tidak hanya pertanian dan harta benda melainkan gadis-gadis desa dibawa pergi oleh para bandit. Penduduk desa ingin melawan tetapi sadar bahwa mereka hanyalah petani yang tidak bisa menandingi para bandit. Atas saran Tetua desa, 4 orang penduduk desa pergi ke kota untuk merekrut Samurai dengan bayaran yang kecil. Mereka bertemu dengan 7 orang Samurai yang awalnya menolak namun menerima tawaran penduduk desa untuk melindungi desanya dari para bandit

karena merasa kasihan melihat penderitaan penduduk desa. Perjuangan 7 (tujuh) orang Samurai membantu para petani dari gangguan para bandit sangatlah keras.

Ketujuh Samurai tersebut dengan ajaran *Bushido* mendidik serta melatih para petani agar bisa bertarung melawan para bandit. Melalui prinsip-prinsip keksatriaan yaitu *Bu – shi – do* berarti Jalan-Ksatria-Militer – sebuah cara yang dipilih oleh para ksatria dalam menjalani kehidupan sehari-hari maupun ketika mereka menjalani pekerjaannya, dalam kata lain, ”aturan keksatriaan”, *noblesse oblige* (kewajiban melindungi yang lemah). Pada pemerintahan *Sengoku-Jidai* menganut sistem pembedaan kelas yang dikenal dengan *Shinokosho* yang terdiri dari kelas *Bushi* (Samurai), *Nomin* (petani), *Kosakunin* (pengrajin), *Shonin* (pedagang) serta kelas yang terendah yaitu *Eta* atau *Hinin* (kaum budak). Tidak hanya cara bertarung yang diajarkan oleh para Samurai tersebut, hal-hal yang berhubungan dengan etika, kedisiplinan, rasa tanggung jawab dan nilai-nilai kehidupan pun diajarkan dengan sepenuh hati.

Berkat usaha yang gigih dari para Samurai dalam mendidik dan mengajarkan para petani serta berkat semangat dari para petani untuk belajar dan menguasai ilmu bela diri serta berkat semangat dari para petani untuk belajar dan menguasai ilmu bela diri serta nilai kemasyarakatan akhirnya para petani dan ketujuh Samurai berhasil mengalahkan para bandit.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji nilai edukatif yang terceminkan dalam film *Seven Samurai*.

1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa saja unsur naratif yang meliputi elemen ruang dan waktu, elemen pelaku cerita, permasalahan dan konflik serta tujuan pada film *Seven Samurai*?
2. Nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam film *Seven Samurai* ?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan unsur naratif elemen ruang dan waktu, elemen pelaku cerita, permasalahan dan konflik serta tujuan dalam film *Seven Samurai*.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam film *Seven Samurai*

1.3 Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan melihat bahan dan data diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek material penelitian. Objek material pada penelitian ini adalah film *Seven Samurai*. Alasan penulis memilih film *Seven Samurai* karena terdapat adegan dan konflik yang

menggambarkan nilai-nilai pendidikan, film tersebut menampilkan visual yang sesuai dengan zaman *Sengoku* serta jumlah tokoh yang logis antara jumlah bandit dengan para Samurai yang membantu petani didalam film *Seven Samurai*. Kajian yang digunakan adalah kajian sosiologi sastra, karena menurut (Damono,2002:3) sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan, dengan menggunakan analisis teks untuk mengetahui strukturnya, untuk kemudian dipergunakan memahami lebih dalam lagi gejala sosial yang di luar sastra. Peneliti akan mengkaji film *Seven Samurai* berdasarkan unsur naratif dan kondisi sosial pada saat itu. Unsur naratif yang dikaji elemen ruang dan waktu, pelaku cerita, permasalahan dan konflik serta tujuan karena dinilai dapat mendukung dalam meneliti kondisi sosial yang ingin disampaikan pengarang untuk kemudian dapat membantu dalam menentukan hasil.

1.4 Metode Penelitian

Pengkajian data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teori yang saling berkaitan. Teori-teori ini dijadikan landasan dalam analisis dan pembahasan. Teori yang digunakan antara lain sosiologi sastra, teori struktural dan nilai pendidikan Jepang.

1.4.1 Metode Penyediaan Data

Dalam proses penyediaan data, penulis menggunakan metode studi pustaka dengan teknik simak catat. Studi pustaka yaitu teknik penyediaan data yang dilakukan penulis

untuk mendapatkan informasi relevan dengan topik atau masalah terkait yang diteliti. Informasi ini didapat melalui buku-buku ilmiah maupun non ilmiah dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik. Langkah-langkah yang penulis lakukan adalah menonton film serial drama *Seven Samurai* berulang kali, mengidentifikasi percakapan tokoh yang mencerminkan aspek sosiologi, lalu mencatat bagian-bagian penting untuk dijadikan data penelitian.

Sumber data yang penulis gunakan ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah film *Seven Samurai* sedangkan sumber data sekunder yang digunakan adalah referensi-referensi yang penulis butuhkan untuk memperkuat penelitian ini

1.4.2 Metode Analisis Data

Data penelitian ini diklasifikasikan dan di analisis menggunakan teori sosiologi sastra dengan pendekatan nilai-nilai pendidikan karakter digunakan untuk mengungkap permasalahan yang terdapat pada film *Seven Samurai*. Unsur yang dianalisis yaitu berupa kata, frasa, dan kalimat yang menunjukkan ciri-ciri permasalahan dalam konflik film *Seven Samurai*. Dari hasil analisis yang sudah dilakukan, kemudian ditarik kesimpulan.

1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis

Metode yang digunakan untuk penyajian data penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan termasuk jenis data

kualitatif karena penelitian ini dilakukan menggunakan data berupa kalimat-kalimat lisan, peristiwa-peristiwa, fenomena dan pengetahuan objek. Data yang diperoleh penulis adalah data dari hasil pengamatan, analisis objek serta catatan. Kemudian, dari data yang diperoleh dilakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan dan menemukan pola atas dasar data aslinya. Kemudian metode deskriptif penelitian ini bertujuan memberikan pemaparan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam konflik pada film *Seven Samurai* menggunakan pendekatan sosiologi sastra

1.5 Manfaat Penelitian

Secara umum sebuah penelitian haruslah dapat memberikan suatu manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu secara teoretis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pendukung untuk penelitian yang sejenis yaitu mengenai hubungan karya sastra dengan masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya referensi telaah sastra Jepang, khususnya penelitian yang berkaitan dengan sastra dan nilai pendidikan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari tiga bab yang memiliki sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab 1 adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 berisi tinjauan pustaka yaitu penelitian sebelumnya, unsur naratif film yaitu hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, pelaku cerita, konflik dan permasalahan dan tujuan. Kemudian bab II akan dijabarkan tentang sosiologi sastra, dan selanjutnya memaparkan konsep nilai pendidikan.

Bab 3 berisi analisis unsur intrinsik yang tercermin dalam film *Seven Samurai* dan pemaparan analisis nilai-nilai pendidikan dalam film tersebut serta nilai-nilai pendidikan yang tercermin pada film *Seven Samurai*

Bab 4 berisi penutup yang mencakup simpulan. Pada bagian akhir disertakan daftar pustaka dan lampiran.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tinjauan yang memuat paparan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya dan landasan teori relevan yang digunakan dalam penelitian. Tinjauan pustaka dilengkapi dengan penjelasan singkat mengenai penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, sedangkan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ada tiga, pertama yang penulis gunakan adalah teori cinematografi yang memaparkan unsur-unsur intrinsik dalam film *Seven Samurai*, kedua teori sosiologi sastra yang diaplikasikan ke dalam film *Seven Samurai* dan ketiga nilai pendidikan yang digunakan untuk mencari nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film tersebut.

2.2 Penelitian-penelitian Sebelumnya

Tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa sangat penting dilakukan agar tidak ada kesamaan dalam sebuah penelitian. Skripsi karya Karimawati Fidayani mahasiswa Universitas Sebelas Maret (2010) yang berjudul *Pendidikan Berbasis Kepribadian Dalam Novel Madogiwa no Totto-Chan* karya Tetsuko Kuroyanagi.

Dalam skripsinya tersebut Karimawati Fidayani membahas tentang sistem pendidikan humanis yang diterapkan di Tomoe Gakuen. "*Totto-Chan : Gadis Cilik di Jendela*" melalui metode semiotika yaitu sebagai berikut : (a) memberi kebebasan

pada anak untuk berprestasi, (b) menjaga dan memupuk bibit-bibit keberanian anak dalam mengambil tindakan, (c) menanamkan rasa percaya diri pada setiap anak, terutama mereka yang memiliki hambatan fisik, (d) menjaga mental murid, (e) memberikan pendidikan moral dan etika, (f) memberikan pendidikan kekeluargaan, (g) memberikan pengalaman-pengalaman baru sebagai bekal masa depan, (h) belajar sambil bermain, (i) Menanamkan rasa tanggung jawab, (j) Pemberian reward yang berkesan. penelitian yang dilakukan Karimawati Fidayani memiliki perbedaan yang membahas tentang sistem pendidikan humanis

Tinjauan dari Heri Murdiani jurusan Sastra Jepang Universitas Diponegoro dengan judul nilai-nilai edukatif (nilai kepribadian dan sosial) dalam novel *Madogiwa no Totto-chan* karya Tetsuko Kuroyagi. Skripsi ini ditulis pada tahun 2012 membahas tentang nilai-nilai edukatif yang didalamnya terdapat nilai kepribadian dan sosial pada novel *Madogiwa no Totto-chan*. penelitian yang dilakukan Heri Murdiani memiliki perbedaan yang membahas tentang nilai edukatif yang didalamnya terdapat nilai kepribadian dan nilai sosial

Adapun penelitian yang dilakukan Warda Putri Rochmawati Universitas Islam Negeri Malang jurusan pendidikan agama islam dengan skripsi yang berjudul *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter* dalam film “*The Miracle Worker*” membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat di dalam film *The Miracle Worker*. penelitian yang dilakukan Warda Putri Rochmawati meskipun memiliki persamaan pada rumusan masalah tetapi terdapat perbedaan pada objek yang diteliti.

Oleh karena itu, skripsi ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dijelaskan diatas, terutama dari judul karya sastra yang digunakan sebagai objek penelitian. Persamaan pada kajian perbandingan struktural antara ketiga penelitian tersebut dengan skripsi ini akan dijadikan sebagai referensi peneliti dalam melakukan analisis

2.3 Naratif Film

Film memang dibentuk oleh banyak unsur (audio dan visual). Secara teori, unsur-unsur audio dan visual dikategorikan ke dalam unsur-unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berkaitan dalam sebuah film.

Unsur naratif adalah bahan atau olahan. Dalam film yang dimaksud unsur naratif adalah penceritaannya. Sementara unsur sinematik adalah cara yang digunakan atau gaya penggarapan bahan olahan. Pratista mengatakan dalam bukunya *Memahami Film* bahwa dalam film cerita unsur naratif adalah perlakuan terhadap ceritanya, sementara unsur sinematik atau gaya sinematik merupakan aspek-aspek teknis pembentukan film (Pratista, 2008 : 1-3).

Secara umum, film dapat dibagi atas dua unsur pembentuk yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain. Jika dua unsur tersebut berdiri sendiri maka sebuah film tidak akan terbentuk.

Naratif adalah sebuah rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terkait oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu (Pratista, 2008 : 33). Setiap cerita dalam bentuk apapun dan seberapa pun pendeknya pasti mengandung unsur naratif. Misalnya cerita yang diceritakan teman, berita di surat kabar, novel, komik, film, semuanya mengandung unsur naratif.

Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur-unsur naratif. Setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta lainnya. Seluruh elemen tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan, saling berinteraksi serta berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan. Menurut Pratista (2008 : 35-46) unsur naratif film memiliki lima elemen pokok yaitu :

2.3.1 Ruang

Ruang adalah tempat dimana para pelaku cerita bergerak dan berkreatifitas. Sebuah film umumnya mengambil suatu tempat atau lokasi dengan dimensi ruang yang jelas, yaitu selalu menunjuk pada lokasi dan wilayah yang tegas. Dalam sebuah adegan pembuka sering kali keterangan teks dimana cerita film tersebut berlokasi untuk memperjelas penonton.

2.3.2 Waktu

Terdapat aspek waktu yang berhubungan dengan naratif sebuah film yaitu durasi waktu, frekuensi dan urutan waktu. Durasi waktu merupakan rentang waktu yang dimiliki oleh sebuah film untuk menampilkan cerita. Frekuensi waktu merupakan munculnya kembali suatu adegan yang sama dalam waktu yang berbeda. Sedangkan urutan waktu merupakan pola berjalannya waktu cerita sebuah film. Urutan waktu dibagi menjadi dua macam pola yaitu pola *linier* dan *nonlinier*. Pola *linier* merupakan pola film yang dibuka dengan sebuah adegan kilas depan dan setelahnya cerita bergantian tanpa ada interupsi waktu yang berarti. Jika urutan waktu cerita dianggap sebagai A-B-C-D-E maka urutan polanya juga sama yaitu A-B-C-D-E.

Selanjutnya pola *nonlinier*, pola tersebut manipulasi urutan waktu kejadian dengan mengubah urutan plotnya sehingga membuat hubungan kausalitas menjadi tidak jelas. Jika urutan waktu dianggap A-B-C-D-E maka urutan waktu plotnya dapat C-D-E-A-B atau D-B-C-A-E atau lainnya. Adapun salah satu pola *nonlinier* yang membalik urutan plotnya. Urutan plot sengaja dibalik dari masa kini ke masa silam. Jika urutan waktu A-B-C-D-E maka urutan waktu plotnya menjadi E-D-C-B-A. Cerita film disajikan dengan menampilkan reaksi-aksi. Awal cerita penonton disajikan sebuah peristiwa secara terbalik dan kemudian menceritakan secara mundur serta menjelaskan latar belakang terjadinya peristiwa tersebut.

2.3.3 Permasalahan dan Konflik

Konflik atau permasalahan merupakan penghalang yang dihadapi tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya. Konflik sering muncul dikarenakan pihak protagonis memiliki tujuan yang berbeda dengan pihak antagonis. Konflik tidak selalu datang dari pihak antagonis saja, permasalahan bisa saja muncul dari dalam diri tokoh utama sendiri yang akhirnya menimbulkan konflik batin.

2.3.4 Pelaku Cerita

Pelaku cerita terdiri dari karakter utama dan pendukung. Karakter utama adalah motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita. Karakter utama biasanya menduduki peran protagonis, sedangkan karakter pendukung lebih cenderung menjadi antagonis dan bertindak sebagai pemicu konflik.

2.3.5 Tujuan

Tujuan merupakan harapan atau cita-cita yang dimiliki oleh pelaku utama. Tujuan dapat bersifat fisik (materi) dan nonfisiki (non-materi). Tujuan fisik bersifat jelas dan nyata sedangkan nonfisik tujuan yang sifatnya abstrak (tidak nyata), seperti mencari kebahagiaan, kepuasan batin, eksistensi diri dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan elemen-elemen pokok naratif film tersebut, disimpulkan bahwa inti dari cerita film (fiksi) adalah bagaimana seorang karakter

menghadapi segala permasalahan untuk mencapai tujuannya dalam suatu ruang dan waktu.

2.4 Sosiologi Sastra

Swingwood (melalui Faruk : 1994 :1) berpendapat bahwa sosiologi sebagai studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses-proses sosial. Selanjutnya dikatakan bahwa sosiologi berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya, dan mengapa masyarakat itu bertahan hidup.

Menurut Semi (1988 : 5) pengertian sosiologi adalah suatu telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan tentang sosial serta proses sosial. Sosiologi menelaah tentang bagaimana masyarakat itu tumbuh dan berkembang dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah perekonomian, keagamaan, politik dan lain-lain. Kita mendapat gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mekanisme kemasyarakatannya serta proses pembudayaanya.

Pitrim Sorokin (melalui Supardan, 2008 : 100), menerangkan bahwa sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari :

- a. Hubungan dan pengaruh timbul baik antara berbagai macam gejala sosial (misalnya, antara gejala ekonomi dengan agama, keluarga dengan moral, hukum dengan ekonomi, gerak masyarakat dengan politik, dan sebagainya);

- b. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala-gejala non sosial (misalnya, gejala geografis, biologis, dan sebagainya);
- c. Ciri-ciri umum semua jenis gejala-gejala sosial.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sosiologi yang berurusan dengan masyarakat, menurut Damono (1984 : 1) karya sastra dapat diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dihayati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Dalam pengertian ini, kehidupan mencakup hubungan antar masyarakat, antar masyarakat dengan orang seorang, antar manusia, dan antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang, yang sering terjadi bahan sastra adalah pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat.

Teeuw mengungkapkan bahwa pemahaman karya sastra tidak mungkin tanpa pengetahuan mengenai kebudayaan yang melatar belakangi karya sastra dan tidak langsung terungkap dalam sistem tanda bahannya (1984 : 100). Ian wat (melalui Damono 1984 : 3) dengan melihat hubungan timbal balik antara sastrawan, sastra dan masyarakat. Oleh karena itu telaah sosiologi karya sastra akan mencakup tiga hal :

- a. Konteks sosial pengarang, yakni yang menyangkut posisi sosial masyarakat dan kaitannya dengan masyarakat pembaca termasuk di dalamnya faktor-faktor sosial yang bisa mempengaruhi si pengarang sebagai perseorangan disamping mempengaruhi isi karya sastranya,
- b. Sastra sebagai cerminan masyarakat, yang ditelaah adalah sampai sejauh mana sastra dianggap sebagai pencerminan keadaan masyarakat

- c. Fungsi sosial sastra, dalam hal ini telaah dalam beberapa jauh nilai sastra berkaitan dengan nilai sosial, dan sampai berapa jauh nilai sastra dipengaruhi nilai sosial, dan sampai berapa jauh pula sastra dapat berfungsi sebagai alat penghibur dan sekaligus sebagai pendidikan bagi masyarakat pembaca

Pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan itu disebut sosiologi sastra dengan menggunakan analisis teks untuk mengetahui strukturnya, untuk kemudian dipergunakan memahami lebih dalam segi gejala sosial yang di luar sastra (Damono, 1984 : 3).

Ratna (2004 : 332-333) mengemukakan bahwa sastra memiliki kaitan erat dengan masyarakat sebagai berikut :

- a. Karya sastra ditulis oleh pengarang, diceritakan oleh tukang cerita, disalin oleh penyalin, sedangkan ketiga subjek tersebut adalah anggota masyarakat.
- b. Karya sastra hidup dalam masyarakat, menyerap aspek-aspek kehidupan yang terjadi dalam masyarakat, yang pada gilirannya juga difungsikan oleh masyarakat
- c. Medium karya sastra, baik lisan maupun tulisan, dipinjam melalui kompetensi masyarakat, yang dengan sendirinya telah mengandung masalah-masalah kemasyarakatan.
- d. Berbeda dengan ilmu pengetahuan, agama, adat-istiadat, dan tradisi yang lain, dalam karya sastra terkandung estetika, etika, bahkan logika. Masyarakat jelas sangat berkepentingan terhadap ketiga aspek tersebut.
- e. Sama dengan masyarakat, karya sastra adalah hakikat intersubjektivitas, masyarakat menemukan citra dirinya dalam suatu karya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sosiologi dan sastra sebenarnya berbagi masalah yang sama. Seperti halnya sosiologi, sastra juga berurusan dengan manusia dalam masyarakat sebagai usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat itu. Dengan demikian, novel dapat dianggap sebagai usaha untuk menciptakan kembali dunia sosial yaitu hubungan manusia dengan keluarga, lingkungan, politik, negara, ekonomi, dan sebagainya yang juga menjadi urusan sosiologi. Sosiologi dapat memberi penjelasan yang bermanfaat tentang sastra.

Adapun analisis sosiologi sastra bertujuan untuk memaparkan dengan cermat fungsi dan keterkaitan antar unsur yang membangun sebuah karya sastra dari aspek kemasyarakatan pengarang, pembaca, penonton dan gejala sosial yang ada. Pendekatan sosiologi sastra merupakan pendekatan mimetis yang memahami karya sastra dalam hubungannya dengan realitas dan aspek sosial kemasyarakatan. Sebagai salah satu pendekatan dalam kritik sastra, sosiologi sastra dapat mengacu pada acara memahami dan menilai sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan (sosial).

2.5 Nilai Pendidikan

Comb (melalui Setiadi 2007 : 123) menyebutkan bahwa nilai adalah kepercayaan yang berfungsi sebagai garis pembimbing untuk menyeleksi tujuan serta perilaku yang akan dipilih untuk dicapai. Mardiatmadja (1986 :54) menegaskan

bahwa, nilai adalah hakikat suatu hal, yang menyebabkan hal itu pantas untuk dikejar oleh manusia demi peningkatan kualitas manusia atau pantas dicintai, dihormati, dikagumi, atau yang berguna untuk satu tujuan.

Menurut Alwi (2007 :783) nilai adalah konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai di kehidupan manusia yang bersifat mendidik. Nilai dapat berpengaruh terhadap cara berpikir, cara bersikap, dan cara bertindak seseorang dalam mencapai tujuan hidup. Senada dengan Alwi Lasyo (melalui Setiadi dkk, 2007 : 123) menyebutkan nilai bagi manusia merupakan landasan atau motivasi dalam segala tingkah laku atau perbuatannya.

Dari pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah keyakinan yang mampu mempengaruhi cara berpikir, cara bersikap maupun cara bertindak dalam mencapai tujuan hidup jika dihayati dengan baik. Nilai adalah sifat yang positif dan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai disini dalam konteks etika (baik dan buruk), logika (benar dan salah), estetika (indah dan jelek).

Adapun kata edukatif berasal dari bahasa inggris *educate*, yang berarti mengasuh atau mendidik, *education* artinya pendidikan. Montessori (melalui Qomar, 2005 : 49) menyatakan pendidikan memperkenalkan cara dan jalan kepada peserta didik untuk membina dirinya sendiri. Menurut Ki Hajar Dewantara (melalui Suhartono, 2008 : 44), pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksud dari pendidikan yaitu, menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Dalam nilai-nilai pendidikan terdapat banyak ragamnya yaitu nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan budaya, nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan humanis serta nilai pendidikan berkarakter. Penulis melakukan penelitian pada film *Seven Samurai* menggunakan pendidikan karakter. Karena di dalam konflik terdapat pendidikan karakter yang tercermin

Karakter adalah tabiat hidup yang membedakan antara manusia dan binatang. Coon mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Dari hasil penelitian Thomas Lickona tentang pendidikan karakter (2003:29) terdapat sembilan pilar pendidikan yang paling umum dilaporkan, komponen karakter yang baik adalah sebagai berikut :

1. Tanggung jawab

Maksudnya mampu bertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri dan berkomitmen

2. Rasa Hormat

Menunjukkan rasa hormat atas kewibawaan orang lain, diri sendiri, dan negara. Ancaman orang lain diterima sebagai ancaman juga kepada diri sendiri

3. Keadilan

Melaksanakan keadilan sosial, kewajaran dan persamaan, bekerja sama dengan orang lain, memahami keunikan dan nilai-nilai dari setiap individu di dalam masyarakat

4. Keberanian

Bertindak secara benar pada saat menghadapi kesulitan dan mengikuti hati nurani daripada pendapat orang banyak

5. Kejujuran

Kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat dipercaya, dan bertindak secara terhormat

6. Kewarganegaraan

Kemampuan untuk mematuhi hukum dan terlibat dalam pelayanan kepada sekolah, masyarakat dan negara

7. Disiplin

Kemampuan untuk menunjukkan hal yang terbaik dalam segala situasi melalui pengontrolan emosi, kata-kata, dorongan, keinginan, dan tindakan

8. Kepedulian

Kemampuan untuk menunjukkan pemahaman terhadap orang lain dengan memperlakukannya secara baik, dengan belas kasih, dermawan, dan dengan semangat memaafkan

9. Ketekunan

Memiliki kemampuan mencapai sesuatu dengan menentukan nilai-nilai objektif disertai kesabaran dan keberanian di saat menghadapi kegagalan.

Otten (2000) menyempurnakan rumusan ini menjadi sepuluh pilar, dengan menambahkan integritas, maksudnya adanya suatu ketegasan di dalam menaati suatu nilai-nilai moral, sehingga menjadi jujur, dapat dipercaya, dan penuh penghormatan.

Dia menyarankan bahwa sepuluh pilar ini menjadi konten pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam seluruh masyarakat maupun sekolah.

Karya sastra sebagai pengemban nilai-nilai pendidikan diharapkan keberfungsian untuk memberikan pengaruh positif terhadap cara berpikir pembaca mengenai baik dan buruk, benar dan salah. Hal ini disebabkan karena karya sastra merupakan salah satu sarana mendidik diri serta orang lain sebagai unsur anggota masyarakat. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, nilai edukatif akan digambarkan dari tokoh film. Yang berarti nilai edukatif yang dapat dipelajari atau diteladani oleh penonton atau pun penikmat sastra.

Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil lima unsur pilar pendidikan yaitu tanggung jawab, keberanian, kejujuran, disiplin, dan kepedulian karena di dalam film *Seven Samurai* terlihat jelas unsur-unsur dari pendidikan karakter tersebut. Atas dasar ini, maka penulis meneliti lima pilar pendidikan tersebut.

BAB III

ANALISIS UNSUR NARATIF DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN FILM SEVEN SAMURAI

Bab 3 ini terdiri atas dua subbab, yaitu subbab unsur naratif film *Seven Samurai*, dan subbab analisis nilai-nilai pendidikan dalam film *Seven Samurai*. Subbab unsur naratif memaparkan tentang unsur naratif yang ada di dalam film *Seven Samurai*, subbab analisis nilai-nilai pendidikan memaparkan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam film *Seven Samurai*.

3.1 Analisis Unsur Naratif film *Seven Samurai*

Pada sub bab ini berisi unsur naratif film *Seven Samurai*. Adapun unsur-unsur naratif yang dianalisis adalah elemen ruang dan waktu, pelaku cerita, permasalahan dan konflik, serta tujuan.

3.1.1 Elemen Ruang

Pada elemen ruang ini berisi hasil analisis ruang dimana para pelaku cerita melakukan aktivitas dalam film *Seven Samurai*. Dalam film *Seven Samurai* lokasi atau ruang utama dalam cerita bertempat di sebuah desa petani yang kehidupannya sangat miskin.

3.1.1.1 Ruang

Ruang adalah tempat dimana para pelaku cerita bergerak dan beraktifitas. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya ruang. Berikut ruang pada film *Seven Samurai*:

1). Perkotaan

Latar tempat di film ini yaitu salah satunya adalah perkotaan di Jepang, dimana di kota tersebut para petani mencari Samurai untuk meminta pertolongan melindungi desa mereka dari para bandit. Diawali dengan merekrut Kambei Shimada yang nantinya menjadi ketua pasukan dan mencari keenam Samurai lainnya.

2). Hutan

Di hutan terjadi peristiwa pertempuran antara penduduk desa dengan dibantu Samurai melawan para bandit. Hutan bukan hanya dijadikan sebagai latar pertempuran tetapi dijadikan markas untuk para bandit selama pertempuran.

3). Desa

Desa menjadi latar penting dalam film *Seven Samurai*. Perang di desa terjadi antara bandit dengan para petani yang dibantu oleh para Samurai. Sebelum terjadinya perang, di desa ini para petani diajarkan oleh para Samurai cara menggunakan senjata dan mereka saling bergotong royong membuat jebakan agar para bandit tidak bisa masuk ke dalam desa mereka. Di desa ini pula menjadi tempat kuburan untuk para Samurai dan penduduk desa yang gugur akibat pertempuran dengan para bandit.

3.1.2 Elemen waktu

Seperti halnya elemen ruang, hukum kausalitas merupakan dasar dari naratif yang terikat dengan waktu. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya unsur

waktu, termasuk sebuah film. Urutan waktu menunjuk pada pola berjalannya waktu sebuah film.

Plot dalam film *Seven Samurai* ditampilkan dengan plot linier dimana waktu berjalan sesuai urutan aksi peristiwa tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan. Urutan waktu cerita *Seven Samurai* dengan pola linier dianggap sebagai A-B-C-D-E, maka urutan waktu plotnya juga A-B-C-D-E.

3.2.2.1 Waktu

Waktu merupakan (kapan) terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah film. Dalam hal tersebut waktu yang biasanya menunjukkan (kapan) dapat dihubungkan dengan waktu faktual, waktu ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. Berikut elemen waktu dalam film *Seven Samurai*:

a. Zaman Sengoku

Latar waktu dalam film ini terjadi di zaman *Sengoku* yaitu sekitar tahun 1587. Zaman *Sengoku* adalah zaman peperangan di dalam negeri. Pengambilan gambar yang masih hitam putih menambah kesan bahwa film ini memang di zaman *Sengoku*.

(<http://www.ismailhidayat.com/2013/07/shichinin-no-samurai-seven-samurai.html>)

b. Musim panas



Latar waktu dalam film *Seven Samurai* ini juga terjadi pada musim panas, kondisi kota dan desa yang panas dan kering serta petani yang sedang menunggu hasil panennya. Selain kondisi lingkungan dan kondisi pertanian yang sedang subur, dalam film ini memperlihatkan adegan dimana hujan turun yang menunjukkan Jepang sedang musim semi dan panas. Hal ini dikarenakan pada dua musim tersebut intensitas hujan meningkat.

3.1.3 Elemen Pelaku Cerita

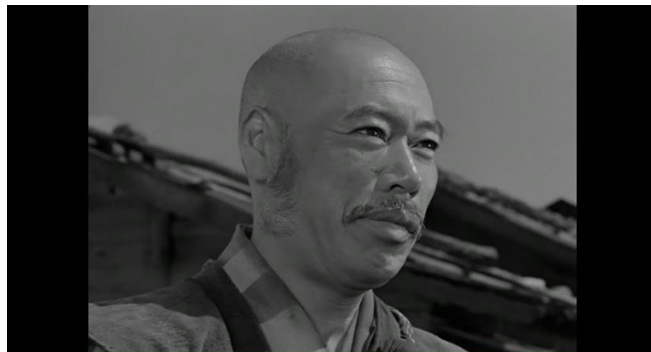
Setiap film selalu memiliki karakter atau tokoh utama dan pendukung. Karakter atau tokoh utama adalah motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita. Tokoh utama biasanya disebut dengan tokoh protagonis atau tokoh baik, sedangkan tokoh antagonis biasa diistilahkan untuk tokoh jahat (musuh dari protagonis).

Tokoh atau karakter pendukung bisa berada pada pihak protagonis maupun pihak antagonis. Artinya, tokoh pendukung bisa saja membantu menyelesaikan

masalah yang dihadapi oleh tokoh utama dan sebaliknya bertindak sebagai pemicu masalah atau konflik. Berikut adalah penjelasan mengenai elemen pelaku cerita dalam film *Seven Samurai*:

3.1.4 Tokoh dan Penokohan

1. Kambei Shimada



Tokoh utama dalam film *Seven Samurai* ini adalah Kambei Shimada. Disebut sebagai tokoh utama karena intensitas kemunculan Kambei Shimada sebagai tokoh utama memang sangat dominan baik dari segi pelaku kejadian ataupun yang dikenai kejadian dan berhubungan erat dengan tokoh-tokoh lain, ia pun ketua dari keenam Samurai lain. Berikut penokohan Kambei Shimada yang digambarkan dalam film *Seven Samurai*

a. Penolong

Kambei Shimada adalah tokoh yang digambarkan mempunyai sifat penolong. Ia menolong para petani karena merasakan penderitaan para petani bukan seperti Samurai lain yang menolong karena mereka bekerja untuk uang dan klan apa yang ingin dilayani. Hal itu ditunjukkan ketika ada beberapa petani yang memintanya

untuk melindungi desa. Meskipun hanya dibayar dengan nasi saja Kambei bersedia membantu para petani seperti kutipan dibawah ini :

農家 : これ見ておさむらい！これはお前さんたち夕食
 韓米 : おまえたちは何におたべるんだ。
 農家 : 稲。人たちは おまえたちこめを上げます。
 農家 : これは 一番 進めて 出来ますが。どうかな。
 韓米 : よす！ 分かった、もうあめくな！この飯 おろ
 さためにくらんぞ

nouka : *kore mite osamurai! Korewa omaesantachi wa
 yuushoku!*
nouka : *omaesantachiwa, nannio taberunda?*
nouka : *ine! Hitotachiwa omaetachi kome wo agemasu*
nouka : *korewa ichiban susumete dekimasuga. Doukana?*
kambei : *yosu! Wakatta, mou amekuna! Kono meshi
 orosatameni nikuranzo*

Petani : lihatlah Samurai! Inilah makan malammu
 Kambei : apa yang orang ini makan?
 Petani : padi-padian! Mereka memberi makan nasi putih
 Petani : ini tawaran terbaik yang mereka mampu, jadi apa
 pendapatmu?
 Kambei : aku tidak akan membiarkan beras ini sia-sia

(film *Seven Samurai* menit 32 : 10)

Ucapan Kambei yang mengatakan “aku tidak akan membiarkan beras ini sia-sia menunjukkan kesediaan Kambei untuk menolong para petani

b. Berjiwa pemimpin

Kambei Shimada digambarkan sebagai tokoh yang berjiwa kepemimpinan. Sifat kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengarahkan orang lain atau kelompok dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Seperti terlihat pada kutipan berikut :

韓米	:	カツヒロ、こんな 北、私たちこれに戦くれ
平八	:	はい
五郎部伊	:	外に分かる、何にを関を作ったのだろうか。
五郎部伊	:	いい関が弱点を入れるように落とし穴なできるぞ
七ろじ	:	行こう
<i>Kambei</i>	:	<i>katsuhiko, konna kita, watashitachi koreni tatakure</i>
<i>Katsuhiko</i>	:	<i>hai</i>
<i>Gorobei</i>	:	<i>sotoni wakarui, nannio seki wo tsukutta no darouka?</i>
<i>Kambei</i>	:	<i>ii seki ga jyakuten wo ireru youni otoshiana dekiru zo</i>
<i>Gorobei</i>	:	<i>ikou</i>
Kambei	:	katsuhiko, ke utara lah, kita akan bertempur disana
Katsuhiko	:	baiklah
Gorobei	:	jika kau tahu kenapa kau tidak membangun pagar disana juga?
Kambei	:	benteng yang hebat membutuhkan kelemahan, jebak musuh disana dan serang
Gorobei	:	ayo berangkat

(film *Seven Samurai* menit 02 : 26 : 00)

Jiwa kepemimpinan tokoh Kambei terlihat ketika sedang berlangsung pertempuran antara para petani yang dibantu para Samurai melawan para bandit. Dengan jiwa kepemimpinannya Kambei dapat mengarahkan pasukannya sehingga mampu mengalahkan para bandit

c. Bijaksana

Dalam film *Seven Samurai* Kambei Shimada digambarkan mempunyai sifat yang bijaksana. Bijaksana dapat diartikan selalu menggunakan akal budinya, arif, tajam pikirannya, hati-hati, apabila menghadapi kesulitan dan sebagainya. Ia adalah pemimpin sejati yang menggunakan akal budinya terhadap kejadian apapun yang menimpa dirinya maupun lingkungan sekitar. Seperti yang terlihat dalam kutipan berikut ini :

韓米	:	私修道院
動労棒	:	止めろ!
韓米	:	飯を持ってぜ、おまえを食べるん
動労棒	:	ここに投げろ!
<i>Kambei</i>	:	<i>watashi shudoin</i>
<i>Pencuri</i>	:	<i>yamero!</i>
<i>Kambei</i>	:	<i>meshi wo motteze, omaewo taberung</i>
<i>Pencuri</i>	:	<i>kokoni nagero</i>
Kambei	:	aku hanya seorang biarawan, kau tidak terancam
Pencuri	:	kau tidak boleh masuk
Kambei	:	aku sudah membawa nasi, kau bisa memakannya satu
Pencuri	:	lemparkan sini
Kambei	:	ini nasinya

(film *Seven Samurai* menit 24 : 50)

Karakter bijaksana tersebut terlihat ketika ia mampu menyelesaikan masalah yang terjadi ketika ada seorang anak kecil yang ditawan oleh pencuri semalaman, dan dengan 2 mangkuk nasi ia berhasil menyelamatkan nyawa anak tersebut.

d. Cerdik

Kambei Shimada merupakan tokoh yang digambarkan memiliki kecerdikan. Kecerdikan bermakna kemampuan mengambil keputusan untuk melaksanakan tindakan yang mendatangkan keuntungan dengan memanfaatkan situasi dan kondisi yang ada. Salah satu dari tindakan cerdasnya ditunjukkan pada saat dalam mengatur strategi perang. Ia berkeliling desa untuk mempersiapkan jebakan dan mengatur strategi untuk melawan para bandit. Hal itu terlihat pada kutipan berikut :

韓米 : ここはむにをかったらすむ水入れ
 五郎部イ : 南の村 排水口 使いたい
 農家 : これは馬がむらに止まれる
 五郎部イ : つまり、南 ほりを作りかい、うまがこられめい
 ようなぜんぶといは水いちまよしている

Kambei : koko ha muni wo kattara sumu mizu ire
Shichiroji : minami no mura gesuidoi tsukaitai
Nouka : kore ha uma ga mura ni tomareru
Shichiroji : tsumari, minami hori wo tsukuritai, uma ga korare mei
youna zenbu toi ha mizu ichimayo siteiru

Kambei : kami akan membanjiri ladang ketika kau sudah selesai
 Shichiroji : kami ingin menciptakan parit di sebelah selatan desa
 Petani : ini akan menghentikan kuda masuk
 Shichiroji : kau tidak perlu semua ladang, satu petak satu keluarga cukup

(film *Seven Samurai* menit 01 : 41 : 29)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa kecerdikan Kambei dalam mengatur strategi perang sehingga akhirnya mereka memberi pertempuran melawan para bandit.

e. Tegas

Tokoh Kambei juga memiliki sifat tegas. Tegas merupakan suatu tindakan yang tidak samar-samar, tidak ada keraguan dan tidak bimbang. Hal itu terlihat pada kutipan berikut :

韓米 : あの 舎みつ くらこの 舎 二十だ 三
 面 ために 二十く 舎に 砕く

韓米 : それわ 交戦

韓米 : 田舎人守るために、自分の守れことができ
 ます、私心人が寛大出来ない

Kambei : *ano syamitsu kurakono syamitsu nijyuda
 sanmen tameni nijyuuku syamitsuni
 kudaku*

Kambei : *sorewa kousenn*

Kambei : *inaka hito tameni, jibun no mamorekotoga
 dekimasu, sisinn hito ga kandai dekinai*

Kambei : dengan melindungi orang lain, kau

Kambei : menyelamatkan diri sendiri
 : jika hanya memikirkan diri sendiri, hanya akan menghancurkan diri sendiri
 Kambei : sikap egois tidak bisa ditoleransi

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Kambei mempunyai sifat yang tegas dalam memimpin. Tokoh Kambei dengan tegas menyuruh agar para penduduk desa bersatu untuk bersama-sama melawan para bandit dan menghilangkan sifat egois mereka.

2. Kikuchiyo



Kikuchiyo bisa dikatakan tokoh tambahan karena kemunculannya terkait dengan masalah yang dialami oleh tokoh utama yaitu Kambei Shimada. Ia digambarkan sebagai seorang petani yang mengaku sebagai Samurai. Ia pandai beladiri pedang sehingga tetap diizinkan oleh Kambei untuk ikut berperang melawan bandit Berikut karakter tokoh Kikuchiyo dalam film *Seven Samurai* :

a. Tempramental

Kikuchiyo memiliki sifat temperamental. Sifat tersebut terlihat ketika ia melihat seorang nenek yang mengeluh kepada para Samurai dan ia berbicara dengan sikap yang kasar. Seperti pada kutipan berikut ini :

おばあちゃん： 俺は 早く死んで でもあんのようにもこんな
な苦しみあるて

五郎部イ : そのもんなあるしあのようにはいきさのものし
、おばあちゃん

菊千代 : 俺は これ人みたいことに嫌がる

五郎部イ : なんとこと起こるし？

菊千代 : おれはすべての嘆くこと嫌がる

Obachan : *orewa hayaku sinde demo anno youni mokonna
kurushimi arute*

Gorobei : *sono monna arushi ano youniha ikisamonoshi,
oba-chan*

Kikuchiyo : *oreha korehitomitai kotoiya garu*

Gorobei : *nantokoto okorushi?*

Kikuchiyo : *orewa tsubete no nageku koto iyagaru*

Nenek : aku ingin segera mati, dan meninggalkan
penderitaan ini di belakang

Gorobei : tidak, di dunia ini tidak ada perang dan bandit,
nenek

Kikuchiyo : aku benci orang seperti ini

Gorobei : kenapa kau selalu marah-marah?

Kikuchiyo : aku benci orang yang mengeluh segala hal

(film *Seven Samurai* menit 01:38:35)

Dari kutipan di atas diketahui bahwa Kikuchiyo adalah tokoh yang memiliki sifat yang temperamental, walaupun sebenarnya ia tidak ingin seperti itu, ia tidak bisa mengungkapkan hal-hal sopan

b. Inisiatif

Kikuchiyo juga digambarkan sebagai sosok inisiatif dalam melakukan suatu tindakan dan ia melakukan sesuatu tanpa harus disuruh oleh orang terlebih dahulu. Hal itu terlihat pada kutipan berikut :

菊千代 : ええ、馬がよぜ 三といます
 急増 : 今から行って、よんにちかければよんにちかければあさ内にきって
 韓米 : ところでだれを
 菊千代 : あとう 俺だ！
 利吉 : わたしもみちにわかる言って
 韓米 : ヨヘイの乗れますが。

Kikuchiyo : *ee, uma ga yoze sann to imasu*
Kyuzo : *ima kara itte, yonn niche kakereba, yonn nich kakereba asa uchi ni kitte*
Kambei : *tokoro de dare wo?*
Kikuchiyo : *atou ore da!*
Rikichi : *watashi mo michi ni wakaruru itte*
Kambei : *yohei no iremasuga*

Kikuchiyo : kita punya 3 kuda mereka
 Kyuzo : jika kita pergi sekarang, kita akan tiba sebelum fajar

Kambei : tapi siapa yang pergi?
 Kikuchiyo : biar aku saja
 Rikichi : aku juga ikut, mereka butuh pemandu
 Kambei : kau memakai kuda milik Yohei

(film *Seven Samurai* menit 02 : 12 : 50)

Dari kutipan di atas Kikuchiyo digambarkan memiliki sifat yang inisiatif, ia merasa ingin selalu melakukan tindakan yang genting walaupun tahu akan resiko yang dihadapinya.

3. Katsuhiko



Katsuhiko merupakan seorang Samurai yang masih muda dan menganggap bahwa Kambei merupakan gurunya. Beberapa sifat dari Katsuhiko dalam film *Seven Samurai* :

a. Penurut

Katsuhiko digambarkan dalam film *Seven Samurai* merupakan Samurai yang penurut karena ia terbilang paling muda diantara Samurai lainnya. Hal itu terlihat dalam kutipan berikut ini :

韓米 : カツヒロ！こんばん君たち攻撃こうげきかもしれない
 勝弘 : 命令です。二人この場所を守る、残り人寝るらし
 ください、お願いします
 七ろじ : みんな、その話しきっているぞ！私守る、おまえ
 たちねてください

Kambei : katsuhiro ! konban kimitachi kougesa kamoshirenai
Katsuhiko : meireidesu. Futarihito kono basyou wo mamoru, nokori
hito nerurashikudasai, onegaishimasu
Shichiroji : minna, sono hanashikiteiruzo ! watashi mamoru,
Omaeta Netekudasa

Kambei : kemungkinan mereka tidak akan menyerang malam ini
 katsuhiko : tempatkan dua orang untuk berjaga dan biarkan sisanya
 tidur
 shichiroji : kalian semua mendengar apa yang dia katakan. Aku
 akan berjaga, kalian tidurlah

(film *Seven Samurai* 03 : 02 : 26)

Saat malam tiba Kambei yang sedang berdiskusi dengan Kyuzo dan Katsuhiko memperkirakan bahwa musuh tidak akan menyerang pada malam hari. Lalu ia menyuruh Katsuhiko untuk menyampaikan pesan tentang pembagian jam istirahat ke pos yang dijaga oleh Shichiroji untuk beristirahat. Dari kutipan ini bisa diketahui bahwa Katsuhiko mempunyai sifat yang penurut.

a. Baik hati

Katsuhiro digambarkan mempunyai sifat yang baik hati karena ia melihat cara Kambei memperlakukan lingkungan sekitar dan tidak sungkan untuk menolong sesama. Hal itu terdapat pada kutipan berikut :

勝弘 : これは米
 農家 : でも。。。
 勝弘 : お召し上がり
 農家 : ええ、できない
 勝弘 : 悲しみおれはいますが、家へ帰った
 農家 : はい、たべますが

Katsuhiro : koreha kome
Noumin : demo...
Katsuhiro : omeshi agari
Noumin : ee, dekinai
Katsuhiro : hazukashimi orehaimasuga, ie he kaetta
Noumin : haii, tabemasu

Katsuhiro : ini beras sungguhan
 Petani : tapi...
 Katsuhiro : ayo makan
 Petani : aku tidak mau
 Katsuhiro : jika kau malu, aku akan pergi
 Petani : baiklah, aku makan

(film *Seven Samurai* menit 01 : 36 : 56)

Dari kutipan diatas diketahui bahwa Katsuhiro digambarkan sebagai seorang yang baik hati. Sifat baik hatinya diperlihatkan pada saat Katsuhiro memberi makan pada petani yang kelaparan.

4. Heihachi



Di dalam film *Seven Samurai* ini tokoh Heihachi merupakan salah satu dari ketujuh Samurai yang bersedia melindungi para petani dari para bandit. Ia memiliki sifat yang ramah dan ceria. Berikut penjelasannya:

a. Ramah

Heihachi digambarkan sebagai salah satu dari ketujuh Samurai, dimana ia memiliki sifat yang ramah, sehingga ia dipercaya menjadi juru bicara antara para Samurai dengan para petani, seperti terlihat pada kutipan berikut :

おばあちゃん： 俺は 早く死んで でもあんのようにもこな
な苦しみるて

五郎部イ ： そのもんなあるしあのようにはいきさものし、
おばあちゃん

菊千代 ： 俺は これ人みたいことに嫌がる

五郎部イ ： なんとこと起こるし？

菊千代 ： おれはすべての嘆くこと嫌がる

Oba-chan : *oreha hayaku sinde demo anno younimo konna
kurushimiarute*

Gorobei : *sono monna arushi ano youniha ikisamonoshi, oba-
chan*

Kikuchiyo : *oreha kore hito mitaikoto ni iyagaru*
Gorobei : *nantokoto okorushi?*
Kikuchiyo : *oreha subeteno nageku koto iyagaru*

Nenek : aku ingin segera mati dan meninggalkan penderitaan ini.
 Heihachi : di dunia itu tidak ada perang dan tidak ada bandit. Tidak ada penderitaan disana nenek
 Kikuchiyo : orang seperti dia membuatku sakit
 Heihachi : kenapa kau selalu berteriak-teriak?
 Kikuchiyo : aku benci pengecut

(film *Seven Samurai* menit 01 : 38 : 35)

Ketika seluruh Samurai datang ke tempat seorang nenek yang hidup sendirian akibat seluruh keluarganya dibunuh oleh bandit, mereka mendengarkan keluhan dari nenek tersebut dan menjelaskan bahwa yang ia katakan tidaklah benar, secara tiba-tiba Kikuchiyo marah karena merasa terganggu oleh keluhan dari nenek tersebut dan menanggapi dengan ramah serta di dalam film ini ditampilkan adegan dimana ia berkomunikasi dengan para petani dalam kehidupan sehari-hari

b. Ceria

Selain ramah, tokoh Heihachi dalam film *Seven Samurai* ini juga mempunyai sifat yang ceria seperti pada kutipan berikut :

菊千代 : その印はどういういみですか。
 平八 : 旗です。これは畑そうなんじゃ、これは農家と村かな
 菊千代 : この丸は？
 平八 : 俺たちは
 菊千代 : 何で六じゃねが。俺はじゃねが。

平八 : この△キクチヨ様

kambei : *sono inn ha douiu imi desuka?*

Heihachi : *hata desu. Kore hatake sounanjya, koreha noumin to Murakana*

Kikuchiyo : *kono maruha?*

Kikuchiyo : *oretachiha*

Heihachi : *kono sankaku kikuchiyo-sama*

Kikuchiyo : apa arti symbol itu?

Heihachi : ini menggambarkan sebuah ladang: ini para petani dan desa ini

Kikuchiyo : dan orang-orang lingkaran?

Heihachi : mereka adalah kita

Kikuchiyo : hanya ada enam. Kau tidak memasukkanku?

Heihachi : segitiga ini adalah kau Kikuchiyo

(film *Seven Samurai* menit 01 :34 : 57)

Keadaan yang sedang hujan membuat para Samurai tidak bisa melakukan apapun. Heihachi yang melihat Samurai lain nya sedang resah dan gelisah berinisiatif untuk membuat bendera untuk menaikkan semangat juang mereka. Hal itu membuat para Samurai lainnya penasaran dan bertanya-tanya membuat suasana menjadi kembali ceria.

5. Gorobei



Tokoh tambahan lain dalam film *Seven Samurai* adalah Gorobei. Gorobei merupakan wakil dari Kambei dan bertugas untuk menyusun strategi perang bersama Kambei. Berikut karakter tokoh Gorobei dalam film *Seven Samurai* :

a. Berjiwa kepemimpinan

Gorobei merupakan salah satu tokoh dalam film *Seven Samurai* yang berjiwa kepemimpinan. Ia berjiwa kepemimpinan karena mampu memimpin. Seperti terlihat pada kutipan berikut :

五郎部イ : みんな、はしるならないぞ、戦争ときもうつ
走る

五郎部イ : 行きたいんうつのせんそう、退くときもはしる

五郎部イ : 走るならない、死にぞ

Gorobei : *minna, hashiru naranaizo, sensou tokimoutsu hashiru*

Gorobei : *ikitain utsunosensou, sirizoku tokimo hashiru*

Gorobei : *hashirunaranai, shinizo*

Gorobei : dengar, tidak ada yang bisa membuatmu lari dari

perang
 Gorobei : kau lari ketika kau menyerang, kau lari ketika mundur
 Gorobei : ketika kau tidak bisa lari, kau mati
 (film *Seven Samurai* menit 01 : 17 : 16)

Gorobei sedang memimpin para petani untuk membangun pertahanan di desa mencegah agar para bandit tidak bisa masuk kedalam desa tersebut, ia menjelaskan kepada para petani strategi pertempuran yang akan dihadapi oleh para petani

b. Pendiam

Meskipun ia berjiwa kepemimpinan tetapi ia memiliki sifat yang pendiam dan cenderung jarang bicara, seperti pada beberapa kutipan berikut :

韓米 : わたしはシマダ カムベ、怒らないでください
 、お侍さがして、時間がない、私はあなたの技能
 を験しています

さむらい : どんな藩に仕えるのでしょうか

韓米 : 俺はおまえに言うことに恥ずかして、農民ために
 戦っている

五郎部イ : よす！

kambei : *watashiha shimada kambei, okoranaidekudasai,*
osamurai sagashite, jikan ga nai, anatano ginou wo
tameshiteimasu

samurai : *donna hanni tsukaerunodesyouka?*

Kambei : *oreha omaeni iu kotonni hazukashite, noumin tameni*
tatakatteiru

Gorobei : *yosu !*

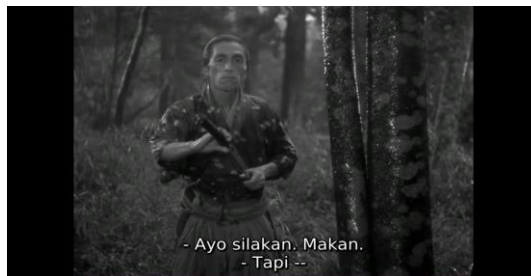
Kambei : saya kambei shimada sedang mencari samurai. Tolong jangan tersinggung. Kami sedang mencari samurai dan

tidak ada waktu bermain-main. Maafkan aku, aku
 hanya menguji keterampilan anda
 Gorobei : klan apa yang anda layani?
 Kambei : saya malu memberitahu anda, kami berjuang kepada
 petani. Kita tidak dibayar tapi kita bisa makan selama
 berjuang
 Gorobei : baiklah, aku ikut

(film *Seven Samurai* menit 42 : 46)

Gorobei merupakan salah satu tokoh pendiam dalam film *Seven Samurai*, ia hanya sedikit berbicara kepada orang lain jika ada hal-hal penting.

6. Kyuzo



Kyuzo merupakan salah satu dari tokoh film *Seven Samurai* yang berwajah serius. Pada awalnya ia menolak untuk ikut Kambei melindungi desa tetapi secara tiba-tiba ia datang dan ikut melindungi desa. Berikut karakter Kyuzo dalam film *Seven Samurai* :

a. Pendiam

Tokoh Kyuzo merupakan tokoh yang memiliki sifat pendiam, dimana ia jarang berbicara namun memiliki tindakan yang berarti untuk kelompoknya. Seperti terlihat pada kutipan berikut :

韓米 : あなたは 俺たちにさんかしますか。
 級ぞ : いつ俺たち行く。
 韓米 : あした
 級ぞ : なるほど

Kambei : *anata ha oretachini sankashimasuka?*
Kyuzo : *itsu oretachiiku*
Kambei : *ashita*
Kyuzo : *naruhodo*

Kambei : kau ingin bergabung dengan kami?
 Kyuzo : kapan kita berangkat?
 Kambei : besok
 Kyuzo : baiklah

(film *Seven Samurai* menit 54 : 03)

Di tengah para Samurai sedang berdiskusi untuk mencari tiba-tiba ia datang dan memperhatikan tanpa berdialog. Heihachi yang melihatnya memberi tahu kan Kambei bahwa ia ikut, lalu Kambei bertanya ke Kyuzo dan tanpa banyak bicara ia ikut untuk menolong para bandit

b. Gigih

Selain sifat pendiam, tokoh Kyuzo digambarkan memiliki sifat yang gigih. Gigih merupakan tetap teguh dalam pendirian atau pikiran. Kyuzo mempunyai sifat yang gigih dalam berperang, hal itu tercermin pada kutipan berikut :

韓米 : 兵器心配しても、急にとったらできますが
 級ぞ : おれはいきたいんですが、兵器あげるつもりぞ
 韓米 : いええ、

級ぞ： おれはいきたいん

Kambei : *heiki sinpaisitemo, kyuuni tottaradekimasuga*

Kyuzo : *orehaikitainndesuga, heiki ageru tsumorizo*

Kambei : *iee,*

Kyuzo : *oreha ikitainn*

Kambei : senapan yang mengkhawatirkanku
Kalau saja kita bisa merebutnya

kyuzo : aku akan pergi, aku bersumpah akan mendapatkannya

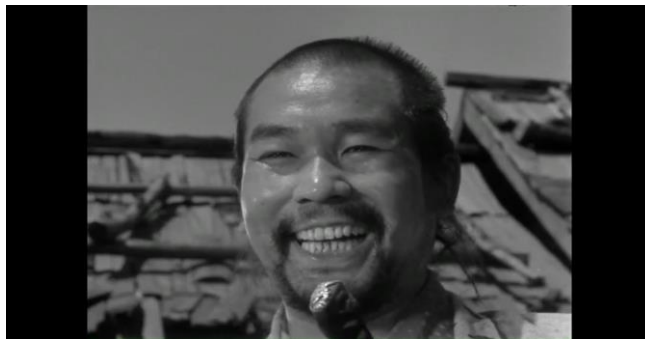
Kambei : tidak, kau cari mati

Kyuzo : aku yang akan pergi

(film *Seven Samurai* menit 02 : 40 : 43)

Ketika sedang berperang mereka berhasil memukul mundur pasukan bandit. Tetapi Kambei yang merasa gelisah dan resah mengatakan bahwa senjata para bandit yang membuatnya resah. Rikichi yang seorang petani ingin merebut senjata tersebut untuk mereka tetapi hal itu dicegah oleh Kyuzo dan segera lari ke hutan untuk merebut senjata tersebut dari pihak bandit. Setelah menunggu semalaman akhirnya Kyuzo berhasil mengambil senapan milik para bandit

7. Shichiroji



Tokoh Shichiroji merupakan teman lama Kambei, bertemu secara tidak sengaja di kota dan bersedia untuk menolong para petani. Berikut karakter Shichiroji dalam film *Seven Samurai* :

a. Cerdik

Shichiroji digambarkan mempunyai kecerdikan luar biasa. Cerdik adalah cepat mengerti (situasi) dan pandai mencari pemecahannya. Sehingga Kambei mempercayakannya sebagai tangan kanannya. Hal itu terlihat pada kutipan berikut :

韓米 : ここはむにをかったらすむ水入れ
 七ろじ : 南の村 排水口 使いたい
 農家 : これは馬がむらに止まれる
 七ろじ : つまり、南 ほりを作りかい、うまがこられめい
 ようなぜんぶといは水いちまよしている

Kambei : *kokoha muni wo kattara sumu mizu ire*
Shichiroji : *minami no mura haisuikou tsukaitai*
Noumin : *koreha uma ga mura ni tomareru*
Shichiroji : *tsumari, minami hori wo tsukurikai, uma ga koraremei*
youna zenbu toiha mizu ichimayositeiru

Kambei : kami akan membanjiri ladang ketika kau sudah selesai
 Shichiroji : kami ingin menciptakan parit di sebelah selatan desa
 Petani : ini akan menghentikan kuda masuk
 Shichiroji : kau tidak perlu semua ladang, satu petak satu keluarga cukup

(film *Seven Samurai* menit 01 : 41 : 29)

Ketika Kambei, Shichiroji dan Katsuhiko sudah selesai untuk berjalan-jalan melihat-lihat keadaan yang ada di sekitar desa, mereka lalu mendatangi rumah tetua desa untuk mengusulkan bahwa disekitar desa pertahanan dan akan membuat jebakan disekitar desa tersebut. Hal itu menjadikan dirinya seseorang yang cerdas.

b. Berjiwa kepemimpinan

Tokoh Shichiroji selain bijaksana ia digambarkan sebagai tokoh yang berjiwa kepemimpinan. Sifat kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengarahkan orang lain atau kelompok dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Hal itu yang menjadikannya tangan kanan Kambei Seperti terlihat pada kutipan berikut :

韓米	:	ここはむにをかったらすむ水入れ
五郎部イ	:	南の村 排水口 使いたい
農家	:	これは馬がむらに止まれる
五郎部イ	:	つまり、南 ほりを作りかい、うまがこられめい ようなぜんぶといは水いちまよしている
<i>Kambei</i>	:	<i>koko ha muni wo kattara sumu mizu ire</i>
<i>Shichiroji</i>	:	<i>minami no mura gesuidoi tsukaitai</i>
<i>Nouka</i>	:	<i>kore ha uma ga mura ni tomareru</i>
<i>Shichiroji</i>	:	<i>tsumari, minami hori wo tsukuritai, uma ga korare mei youna zenbu toi ha mizu ichimayo siteiru</i>
Kambei	:	kami akan membanjiri ladang ketika kau sudah selesai
Shichiroji	:	kami ingin menciptakan parit di sebelah selatan desa
Petani	:	ini akan menghentikan kuda masuk
Shichiroji	:	kau tidak perlu semua ladang, satu petak satu keluarga

cukup

(film *Seven Samurai* menit 01 : 41 : 30)

Jiwa kepemimpinan yang dimiliki Shichiroji itulah yang membuatnya menjadi tangan kanan Kambei. Ia bisa mengarahkan orang lain untuk melakukan sesuatu yang berguna kepada kelompoknya, serta ia bisa menggantikan posisi Kambei ketika ia sedang melakukan pekerjaan yang lain

3.1.5 Permasalahan dan Konflik

a. Permasalahan dalam film *Seven Samurai*

Permasalahan dalam unsur naratif film diartikan sebagai penghalang yang dihadapi tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya. Permasalahan sering kali ditimbulkan pihak antagonis karena memiliki tujuan yang sama atau berlawanan dengan protagonis.

Permasalahan yang dihadapi oleh tokoh utama yang bernama Kambei dalam *Seven Samurai* ini adalah datang dari pihak antagonis yaitu para bandit yang ingin merampok hasil pertanian para petani. Karena Kambei merupakan seorang tokoh yang mempunyai jiwa penolong ia berusaha sekuat tenaga untuk membantu para petani terbebas dari para bandit dengan merekrut enam orang Samurai. Dari permasalahan tersebut timbul konflik fisik antara para Samurai dengan para bandit dalam bentuk pertempuran. Konflik tersebut menimbulkan pertarungan yang dahsyat antara penduduk desa yang dibantu tujuh orang samurai dengan para bandit dimana pertempuran tersebut dimenangkan oleh para petani dan Samurai.

b. Konflik dalam film *Seven Samurai*

Konflik yang terjadi antara penduduk desa dengan Samurai dengan para bandit. Akhirnya hari dimana para bandit ingin mengambil hasil panen dengan mendatangi desa tersebut, tetapi para petani dengan Samurai sudah bersiap untuk berperang. Hal itu terlihat pada kutipan berikut :

菊千代	:	やろ！来てすけた
五郎部イ	:	行こう、彼らは 兵器三ちよ
勝弘	:	従三馬に北 と 二十馬に南
韓米	:	早く気をつけろ
<i>Kikuchiyo</i>	:	<i>yaro! Kite suketa</i>
<i>Gorobei</i>	:	<i>ikou, karera ha</i>
<i>Katsuhiro</i>	:	<i>jyusan uma ni kita to sanjyu uma ni minami</i>
<i>Kambei</i>	:	<i>hayaku ki wo tsukero</i>
Kikuchiyo	:	mereka datang!
Gorobei	:	laporkan, mereka memiliki tiga senapan
Katsuhiro	:	mereka memiliki 13 kuda di utara dan 20 kuda di selatan
Kambei	:	hati-hati!

(film *Seven Samurai* menit 02 : 25 : 20)

Dari kutipan percakapan di atas menunjukkan bahwa para petani dan Samurai mulai mempersiapkan setiap sisi desa untuk membuat pertahanan dan menyerang para bandit yang ingin memasuki desa

3.1.6 Tujuan

Setiap pelaku dalam semua film cerita pasti memiliki tujuan, harapan atau cita-cita. Tujuan dan harapan tersebut dapat bersifat fisik/materi maupun non fisik/non materi. Adapun tujuan dari film *Seven Samurai* adalah mengedepankan nilai-nilai pendidikan yang bersifat perjuangan. Artinya, setiap tokoh dalam film *Seven Samurai* berjuang melawan ketidakadilan yang dilakukan oleh para bandit yang mencuri dan menjarah seluruh hasil pertanian serta wanita yang ada pada desa para petani. Dengan meminta bantuan para Samurai, mereka mengajar dan mendidik para petani dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Secara tidak langsung para Samurai mengajarkan nilai-nilai pendidikan berupa kepedulian antar sesama para petani, tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, keberanian menghadapi musuh, kejujuran antar petani, serta disiplin terhadap diri sendiri dan orang lain. Salah satu kutipan yang memperlihatkan perjuangan para petani dalam melawan ketidakadilan para bandit terlihat pada kutipan berikut :

農家 : 私たちは盗賊に殺したいん

農家 : よす！いこう

Noumin : *watashitachiha touzoku ni korositainn*

noumin : *yosu! Ikou*

Petani : kita akan membunuh para bandit itu, kita akan membunuh mereka

Petani : jangan terjadi lagi, ayo kita bunuh mereka

(film *Seven Samurai* menit 09 : 07)

Dari kutipan diatas menunjukkan keinginan dari para petani yang ingin melepaskan diri dari para bandit yang selalu mengambil hasil pertanian serta wanita yang ada di desa mereka. Hal itu diperkuat dengan salah satu bentuk perjuangan para petani adalah dengan usaha para petani memperkerjakan Samurai. Hal itu terlihat pada kutipan berikut :

- | | | |
|---------------|---|---|
| 農家 | : | 宜しい！さむらい やっとだ |
| 農家 | : | だれがさむらい |
| 農家 | : | おれは見ていた、さむらいやっとなそのむらだけだ |
| <i>Noumin</i> | : | <i>yorosii ! samurai yattoda</i> |
| <i>Noumin</i> | : | <i>darega samurai?</i> |
| <i>Noumin</i> | : | <i>oreha miteita, samurai yattota sono mura dakeda</i> |
| Petani | : | kita akan melawan. Kita akan memperkerjakan Samurai |
| Petani | : | siapa yang pernah mendengar petani memperkerjakan Samurai? |
| Petani | : | aku pernah melihatnya, satu-satunya desa yang tidak dibakar adalah desa yang memperkerjakan Samurai |

(film *Seven Samurai* menit 09 : 28)

Kutipan di atas memperlihatkan tujuan dari tokoh dalam film *Seven Samurai* nilai-nilai pendidikan bersifat perjuangan para petani dalam melawan ketidakadilan para bandit

3.3 Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Seven Samurai*

Nilai-nilai pendidikan banyak ragamnya, salah satunya adalah nilai pendidikan berkarakter.

Salah satu nilai pendidikan berkarakter adalah usaha yang dilakukan untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti tentang dan bagaimana caranya menjadi pribadi yang benar dan baik secara moral. Ada lima pendidikan berkarakter yang ditemukan dalam film ini.

1. Tanggung Jawab

Salah satu nilai pendidikan yang terdapat pada film *Seven Samurai* adalah tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan kemampuan seseorang menjalankan kewajiban karena adanya dorongan di dalam dirinya. Banyak adegan dan dialog dalam film ini yang menggambarkan nilai tanggung jawab. Salah satunya adalah terlihat dari ucapan tokoh utama yang bernama Kambei pada saat ia berusaha merekrut Samurai lain untuk membantu para petani dengan penuh rasa tanggung jawab ia berkata kepada para samurai seperti terlihat pada kutipan berikut :

韓米 : はい、おれはおあまえがわかってどうしても彼
 らの申し出受け入れるのか。

Kambei : *haii, oreha omaegawakatte doushite mo karerano Moushi de ukeirerunoka?*

Kambei : saya malu memberitahu anda, kami berjuang kepada petani. Kita tidak dibayar tapi kita bisa makan selama berjuang

(film *Seven Samurai* menit 36 :12)

Dari kutipan dan gambar di atas dapat dilihat sikap menunjukkan sikap bertanggung jawab Kambei yang berusaha menjalankan tugas yang diberikan oleh para petani yang meminta tolong kepada dirinya untuk mengumpulkan para Samurai guna melindungi desa para petani dari kejahatan para bandit

2. Keberanian

Nilai-nilai pendidikan lain yang terdapat pada film *Seven Samurai* adalah nilai keberanian. Keberanian merupakan sifat mempertahankan dan memperjuangkan apa yang dianggap benar dengan menghadapi segala bentuk bahaya. Berikut adalah beberapa dialog yang di dalam nya mengandung nilai keberanian. Seperti kutipan berikut :

農家 : 戦う、さむらいを雇う

Noumin : *tatakau, samurai wo yatou*

Petani : kita akan melawan. Kita akan memperkerjakan samurai

(film *Seven Samurai* menit 09 :07)

Kutipan di atas merupakan salah satu bentuk keberanian yang diperlihatkan para petani untuk melawan para bandit yang menindas mereka. Dialog lain yang menunjukkan nilai keberanian adalah :

利吉 : その武器を手に入れましょう
 級ぞ : 俺だけ

Rikichi : sono heiki wo te ni iremasyou
Kyuzo : ore dake

Rikichi : biar aku saja yang merebut senjata dari mereka
 Kyuzo : kau mengantarkan nyawa, biar aku saja

(film *Seven Samurai* 02 : 40 : 43)

Sikap dan tindakan Kyuzo yang berani membiarkan dirinya merebut senjata yang ada di tempat persembunyian para bandit ketika Rikichi yang merupakan petani juga ingin mengambilnya adalah bukti dari nilai-nilai keberanian yang terdapat di dalam film *Seven Samurai*. Nilai keberanian lainnya dapat dilihat pada tokoh bernama Kyuzo seperti terlihat pada kutipan berikut:

級ぞ : 私は盗賊のふりをして、穿刺下さい

Kyuzo : watashi ha touzoku no furi wo site, senshi kudasai

Kyuzo : aku berpura-pura menjadi bandit, tusuk aku

(film *Seven Samurai* menit 01:18:33)

Ucapan Kyuzo di atas yang berpura-pura menjadi bandit dan ingin di tusuk merupakan nilai-nilai keberanian

3. Kejujuran

Nilai-nilai pendidikan lain yang tercermin dalam film *Seven Samurai* adalah nilai kejujuran. Kejujuran adalah perilaku yang didasarkan dalam upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Ada beberapa dialog yang menunjukkan nilai-nilai kejujuran salah satunya adalah :

さむらい : わたしはカムベイ シマダという、にかけとりの
浪人でな、この 幸せ少しわすのことかंगाええ
すぎと

samurai : *watashiha kambei shimada toiu, nikaketori no rounin
dena, kono shiawase syoushi wasuno koto kangaesugito*

Samurai : aku seorang ronin, namaku kambei shimada, kamu
menilaiku terlalu tinggi

(film *Seven Samurai* menit 25 :30)

Ucapan Kambei yang berkata bahwa seorang rounin merupakan suatu kejujuran dan ia tidak malu bahwa ia mengatakan seorang rounin. rounin pada zaman dahulu merupakan suatu hal yang tidak bagus karena dianggap sebagai samurai yang tidak mempunyai tuan tetapi Kambei jujur mengatakan seorang rounin. Ucapan Kambei yang berkata bahwa ia tidak punya sarana untuk seorang pembantu menunjukkan nilai-nilai kejujuran dimana Kambei mengatakan apa adanya. Katsuhiro

adalah seorang samurai yang jujur, dimana ia dapat belajar banyak dari Kambei yang sudah berpuluhan tahun menjadi seorang Samurai.

4. Disiplin

Nilai disiplin merupakan nilai-nilai yang terdapat dalam film *Seven Samurai*. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketentraman, keteraturan dan ketertiban. Ada beberapa dialog yang menunjukkan nilai disiplin sebagai berikut :

宿無し : でも、このさむらいは酔っ払う

韓米 : おさむらい酒を飲んでやっぱりなるから

Yadonashi : *demo, kono samurai ha yapparau*

Kambei : *osamurai sake wo nonde yappari ni narukara*

Gelandangan: tapi dia mabuk

Kambei : seorang samurai tidak akan minum sampai mabuk

(film *Seven Samurai* menit 55 : 12)

Gelandangan yang membantu para petani mencari Samurai memberitahu bahwa ada seorang Samurai tangguh tetapi ia sedang mabuk. Kambei pun membantah bahwa seorang Samurai haruslah disiplin. Contoh nilai disiplin lainnya seperti pada kutipan berikut :

七ろじ : はしるのならないぞ、死ぬときもはしる行きたい
ん出て走るなるでできた

Shichiroji : *hashiru no nara naizo, sinutokimo ha siru ikitain dete hashiru naru detekita*

shichiroji : kau lari ketika kau menyerang, kau lari ketika kau mundur. Ketika kau tak bisa lari kau mati

(film *Seven Samurai* menit 01 : 17 : 03)

Shichiroji memberitahu kepada para petani arti pentingnya disiplin, melalui sikap disiplin tersebut ia memberi contoh nilai disiplin tersebut. Kutipan lain yang menunjukkan nilai disiplin dalam film :

韓米 : あなたのゆうびんをにげるか。

菊千代 : これ!みて!

韓米 : あなたは賞賛しょうさんに値するものではありません

Kambei : *anatanu yuubin wo nigeruka?*

Kikuchiyo : *kore ! mite !*

Kambei : *anataha syousan ni ataisurumono deha arimasen*

kambei : kau meninggalkan posmu?

Kikuchiyo : coba lihat ini

Kambei : kau tidak pantas dipuji. Beraksi sendiri tidak pantas dipuji.

(film *Seven Samurai* menit 02 : 54 : 40)

Dengarkan aku, perang tidak diperjuangkan sendiri. Kambei marah akibat Kikuchiyo tidak disiplin meninggalkan pos nya untuk mengambil senjata dari pihak musuh. Hal tersebut dianggap Kambei sebagai tindakan yang kurang disiplin. Sikap disiplin lain yang terdapat pada film ini adalah sebagai berikut :

韓米 : こんばん君たち攻撃こうげきかもしれない
 勝弘 : 命令です。二人この場所を守る、残り人寝るらし
 ください、お願いします
 七ろじ : みんな、その話しきっているぞ！私守る、おまえた
 ちねてください

Kambei : konban kimitachi koukesa kamoshirenai
Katsuhiro : meirei desu. Futari hito kono basyuu wo mamoru, nokori
hito nerurashi kudasai, onegaishimasu
shichiroji : minna, sono hanashikiteiruzo ! watashi mamoru,
omaetachi netekudasai

Kambei : kemungkinan mereka tidak akan menyerang malam ini
 katsuhiro : tempatkan dua orang untuk berjaga dan biarkan sisanya
 tidur
 shichiroji : kalian semua mendengar apa yang dia katakan. Aku akan
 berjaga, kalian tidurlah

(film *Seven Samurai* menit 03 : 02 : 26)

Kambei memberitahu Katsuhiro bahwa para bandit kemungkinan tidak akan menyerang mereka di malam hari, lalu Katsuhiro memberitahu Shichiroji kemudian menyuruh para petani untuk beristirahat dan membiarkan dirinya untuk berjaga malam ini. Sikap tersebut yang ditunjukkan Shichiroji merupakan sikap disiplin yang ditunjukkan dalam kepatuhan, keteraturan dan ketertiban

5. Kepedulian

Nilai Kepedulian merupakan nilai pendidikan yang terkandung di dalam film *Seven Samurai*. Nilai kepedulian mengutamakan kebutuhan dan perasaan orang lain

daripada kepentingan nya sendiri adalah orang yang peduli. Ada beberapa adegan yang menunjukkan kepedulian :

- さむらい : あなたがなんの奉仕する一族か。
 韓米 : 恥ずかしく君におしらせ、実は農民を戦った
 さむらい : はい、おれはおあまえがわかってどうしても彼らの申し出受け入れるのか。
- Samurai* : *anataga nanno houshisuru ichizokuka?*
Kambei : *muzukashiku kimini oshirase, oreha noumin ha tatakatta*
Samurai : *haii, oreha omaega wakatte doushitemo karerano moushi deukeirerunoka?*
- Samurai : klan apa yang anda layani?
 Kambei : saya malu memberitahu anda, kami berjuang kepada petani. Kita tidak dibayar tapi kita bisa makan selama berjuang
 Samurai : aku ikut. Tapi meskipun aku mengerti mengapa kau menyetujui tawaran mereka, itu karaktermu yang kuanggap paling menarik

(film *Seven Samurai* menit 42 : 46)

Kutipan diatas merupakan salah satu bentuk nilai kepedulian Samurai ketika menerima ajakan dari Kambei. Contoh kutipan lain yang menunjukkan nilai kepedulian sebagai berikut :

- 韓米 : 三人入れるだけ
 五郎部イ : 二人だけ
 韓米 : おれは子供参加してくれないぞ
 勝弘 : 先生

Kambei : *sannin irerudake*
Gorobei : *futari dake*
Kambei : *oreha kodomo sankasite kurenaizo*
Katsuhiko : *sensei*

Kambei : hanya perlu tiga orang lagi
 Gorobei : dua orang lagi
 Kambei : aku tidak akan membiarkan anak-anak ikut
 Katsuhiko : guru

(film *Seven Samurai* menit 51 : 33)

Ketika Kambei berhasil mengumpulkan Samurai tetapi ia merasa bahwa Katsuhiko yang masih terlalu muda untuk melarang ikut karena ia karena perang akan menjadi kematian dan ia peduli bahwa Katsuhiko memiliki masa depan yang panjang.

Kutipan berikut mencerminkan nilai-nilai kepedulian sebagai berikut :

菊千代 : まって、このより戻め
 韓米 : このむらに追われるときにこの三家の生き残らな
 い
 韓米 : これは戦争、人の守れたために自分の守れ、自分の
 考えよれば自分の追われる、利己的^{りこてき}は寛大じゃな
 い

Kikuchiyo : *matte, kono yori modorime*
Kambei : *kono mura ni owareru tokini kono san ie no iki
 nokoranai*
Kambei : *kore ha sensou, hito no mamore tameni jibun mamore,
 jibun no kangae yoreba jibun no owareru, rikoteki ha
 kandai jyanai*

Kikuchiyo : kembali ke barisan sekarang
 Kambei : ketika desa ini hancur, ketiga rumah itu tidak dapat bertahan
 Kambei : ini adalah sifat perang, dengan melindungi orang lain kau melindungi diri sendiri, jika kau hanya memikirkan diri sendiri hanya akan menghancurkan diri sendiri, sikap egois tidak bisa ditoleransi

(film *Seven Samurai* menit 01 : 45 : 20)

Nilai-nilai kepedulian yang disampaikan oleh Kambei ketika beberapa petani menolak untuk melindungi desa, tetapi ingin melindungi rumahnya masing-masing, hal itu berdampak pada kehancuran desa, ia ingin agar setiap petani peduli untuk melindungi orang lain dan diri sendiri. Nilai-nilai kepedulian yang lain dibuktikan pada kutipan berikut:

勝弘 : わたしは丘で三馬見る
 韓米 : リキチ、みんなの家につれて、三人いますが、俺たちは静かにお話して下さい

Katsuhiko : *watashi ha oka de san uma miru*

Kambei : *rikichi, minna no ie ni tsurete, san nin imasuga, oretachiha shizuka ni ohanashitekudasai*

Katsuhiko : aku melihat tiga kuda di perbukitan, kukira mereka bandit

Kambei : kirim semua orang ke rumah mereka, baru ada tiga. Katakan pada mereka untuk tetap diam

(film *Seven Samurai* menit 02 : 05 : 20)

Katsuhiro memberi tahu ada orang yang tidak dikenal memasuki desa dan memberi tahu Kambei lalu menyuruh Rikichi untuk mengirim para petani untuk masuk ke rumah dan diam agar para bandit tidak tahu adanya Samurai, sikap yang dilakukan oleh Kambei merupakan nilai kepedulian kepada petani agar mereka tetap aman sampai para petani siap untuk berperang

BAB 4

SIMPULAN

Berdasarkan analisis naratif film melalui teori cinematografi, elemen ruang dalam film *Seven Samurai* dimana para pelaku cerita melakukan aktivitas yaitu kota Jepang era *Sengoku*, desa para petani dimana di tempat tersebut para Samurai memberikan nilai-nilai pendidikan kepada para petani serta di desa tersebut tempat terjadinya perang antara para petani yang dibantu oleh para Samurai melawan para bandit yang kejam, dan hutan tempat terjadinya peperangan antara para Samurai yang menyerang markas para bandit.

Elemen waktu pada film *Seven Samurai* adalah era *Sengoku*, yaitu sekitar tahun 1587, dan musim panas yang terjadi pada di dalam film tersebut. elemen pelaku dalam film *Seven Samurai* dibagi dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan.

Tokoh utama dalam film ini adalah Kambei Shimada, ialah ketua dari ketujuh Samurai dan ahli strategi perang. Tokoh tambahan dalam film *Seven Samurai* terdiri dari enam Samurai yaitu Kikuchiyo yang memiliki sifat inisiatif dan tempramen. Katsuhiro yang menjadi tangan kanan Kambei Shimada, ia memiliki sifat yang penurut dan baik hati. Heihachi memiliki sifat ramah dan ceria. Gorobei merupakan teman lama Kambei, memiliki sifat kepemimpinan dan pendiam. Kyuzo merupakan Samurai yang gigih dan pendiam. Shichiroji merupakan tangan kanan Kambei karena ia cerdas dalam mengatur strategi dan berjiwa kepemimpinan.

Permasalahan dan konflik yang terdapat pada film *Seven Samurai* adalah ketika terdapat tiga orang mata-mata bandit datang mengintip desa membuat seluruh petani panik dan masuk ke dalam rumah, para Samurai pun segera menangkap dan segera menyerang tempat persembunyian para bandit. Tujuan dalam film *Seven Samurai* adalah mengedepankan nilai-nilai pendidikan yang bersifat perjuangan. Artinya, setiap tokoh dalam film *Seven Samurai* berjuang melawan ketidakadilan yang dilakukan oleh para bandit.

Dalam film *Seven Samurai* memiliki lima dari sepuluh pilar nilai-nilai pendidikan yaitu nilai-nilai tanggung jawab, nilai-nilai keberanian, nilai-nilai kejujuran, nilai-nilai disiplin, serta nilai-nilai kepedulian

Disamping itu, sebanyak empat karakteristik kepemimpinan lainnya yaitu, rasa hormat, keadilan, kewarganegaraan, dan ketekunan dinilai tidak relevan dengan keadaan analisis pendidikan pada film *Seven Samurai* dikarenakan tidak terdapat kutipan maupun gambar yang menjadi penguat dalam penggambaran tersebut. Akan tetapi, ketiadaan keempat karakteristik itu sama sekali tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keseluruhan nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada film sebagai bentuk interpretasi pendidikan yang dilakukan para Samurai terhadap para petani.

Dari kesembilan nilai-nilai pendidikan, peneliti mengambil lima macam nilai-nilai pendidikan yang paling dominan .

Pertama, nilai-nilai pendidikan tanggung jawab, dan ingin melindungi yang lemah, itulah yang membuat para Samurai mau menolong para petani yang bertanggung jawab dan melindungi yang lemah merupakan salah satu ajaran para Samurai.

Kedua, nilai keberanian yang ditanamkan pada diri petani oleh para Samurai bahwa mereka tidak boleh merasa takut untuk melawan para bandit dengan tujuan melindungi keluarga dan desa mereka dari para bandit.

Ketiga, nilai kejujuran para Samurai ditunjukkan dengan apa yang sudah mereka lakukan kepada para petani untuk tidak berbohong. Serta kejujuran para petani dimana mereka hanya sanggup memberikan nasi kepada para Samurai untuk melindungi desa mereka.

Keempat, disiplin dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjukkan para Samurai kepada para petani melalui latihan berperang dan baris berbaris. Melalui metode ini para petani memahami karakter tegas dan disiplin yang dimiliki para Samurai lewat latihan berperang dan baris berbaris.

Kelima, nilai kepedulian yang ditunjukkan oleh para Samurai kepada para petani menginginkan para petani untuk saling peduli bahwa mereka harus bersatu melindungi desa secara bersama-sama agar tidak kalah oleh para bandit.

Dengan demikian, simpulan terakhir yang dapat peneliti ambil dari film *Seven Samurai* adalah para Samurai yang menanamkan sifat luhur Samurai kepada

masyarakat, dengan berperilaku sebagaimana kode etik yang ada dalam Samurai itu sendiri, para Samurai menunjukkan bahwa mereka membela yang lemah tanpa memandang harta, dan klan.

Daftar Pustaka

- Noor, Redyanto. 2005. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Jasindo
- Nitobe, Inazo. 2008. *Bushido : The Soul Of Japan*, terj. Antonius R. Pujo Purnomo, M.A. Surabaya. Era Media
- Damono, Sapardi Djoko. 2009. *Sastra Bandingan*. Jakarta : Editum
- Alwi, Hasan dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: IKIP Malang.
- Budianta, Melani, dkk. 2003. *Membaca Sastra. Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan; Tinggi*. Magelang: Indonesiatara.
- Crow and Crow. 1998. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Cumming, Wiliam K. 1984. *Pendidikan dan Kualitas Manusia di Jepang*, terjemahan Amin Soedoro. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press .
- Djoko Damono, Sapardi. 1984. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Eagleton, Terry. 2006. *Teori Sastra: Sebuah Pengantar Komprehensif*, terjemahan Harfiah Widayawati dan Evi Setyarini. Jogjakarta: Jalasutra.
- Endraswara, Suwardi. 2012. *Teori Pengkajian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta. UNY Press.
- Karimawati, Fidayani. 2010. "*Pendidikan Berbasis Kepribadian Dalam Novel Madogiwa no Totto-Chan Karya Tetsuko Kuroyanagi*". (Skripsi). Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Hartoko, Dick dan Hartoko. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Med Press Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Karisma Putra Utama

Biodata Penulis

Nama Mahasiswa : Rifqi Surya Perdana

Nomor Induk : 13050113140117

Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 10 Juli 1995

Nama Ayah : Sondi Aji Minarso

Nama Ibu : Endang Setyawati

Alamat : Jl Danau Maninjau Raya A-36 Kompl Marna Putra
Jatibening, pondok Gede

Nomor Hp : 087832902082

Email : Rifqi.surya.perdana@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 2000-2006 SD Negeri 04 Cipinang Muara
2007-2010 SMP Negeri 194 Jakarta
2011-2013 SMA Negeri 113 Jakarta

